

TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNA KONTRASEPSI KB HORMONAL TERHADAP EFEK SAMPING PENINGKATAN TEKANAN DARAH DI APOTEK PERINTIS BANJARMASIN

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera^{1}, Devia pratiwi¹, Anna Khumaira Sari¹, Noverda Ayuhecacia¹, Nazhipah Isnani²*

¹Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

²Apotek Perintis Banjarmasin

*mochammadsaputera16@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan pengguna kontrasepsi KB (Keluarga Berencana) hormonal masih sangat rendah terhadap efek samping yang banyak terjadi di negara berpendapatan rendah khususnya di Indonesia. Sebagian besar belum mengetahui efek samping yang sering timbul dalam pemakaian kontrasepsi hormonal salah satunya peningkatan tekanan darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengguna kontrasepsi KB Hormonal terhadap efek samping peningkatan tekanan darah di Apotek Perintis Banjarmasin.

Jenis penelitian ini adalah dengan metode deskriptif secara prospektif. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai april 2019 di tiga tempat Apotek Perintis Banjarmasin yaitu di Apotek Perintis Kuripan, Apotek Perintis Kayutangi dan di Apotek Perintis S.Parman. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang membeli kontrasepsi KB hormonal dan pasien yang membeli obat antihipertensi yang memakai kontrasepsi KB hormonal. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner terdiri dari 10 pernyataan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*.

Hasil penelitian dari 132 responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien sebanyak 46 pasien (34,8%) berpengetahuan baik, sebanyak 66 pasien (50,0%) berpengetahuan cukup, dan 20 pasien (15,2%) berpengetahuan kurang.

Kata kunci: Penyimpanan obat, Obat *high alert*, IFRSD Idaman Banjarbaru.

ABSTRACT

The level of knowledge of hormonal family planning contraception users is still very low on the side effects that occur in many low-income countries, especially in Indonesia. Most do not know the side effects that often arise in the use of hormonal contraception, one of which is increased blood pressure. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of Hormonal contraceptive contraceptive users on the side effects of increasing blood pressure at Banjarmasin Pioneer Pharmacy.

This type of research is a prospective descriptive method. The study was conducted in March to April 2019 in three Banjarmasin Pioneer Pharmacy, namely

in Kuripan Pioneer Pharmacy, Kayutangi Pioneer Pharmacy and S.Parman Pioneer Pharmacy. The population in this study were patients who bought hormonal birth control contraception and patients who bought antihypertensive drugs taking hormonal contraception. The measuring instrument used in the form of a questionnaire consisted of 10 statements. The sampling technique uses accidental sampling.

The results of 132 respondents showed that the level of patient knowledge as many as 46 patients (34.8%) had good knowledge, 66 patients (50.0%) had sufficient knowledge, and 20 patients (15.2%) had less knowledge.

Keywords: *Level of knowledge, Hormonal contraception, Side effects, Increased blood pressure*

PENDAHULUAN

Program pelayanan Keluarga Berencana (KB) mempunyai arti dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan⁽¹⁾. Pengguna kontrasepsi telah banyak dibelahan dunia, terutama di bagian Asia dan Amerika Latin dan terendah dibagian Afrika. Secara global kontrasepsi modern meningkat menjadi 57% pada tahun 2014, sedangkan Negara bagian Afrika sebesar 27,6%, Negara bagian Asia terjadi peningkatan menjadi 61,6% dan Negara bagian Amerika sebesar 67%⁽²⁾.

Kontrasepsi suntik saat ini menduduki angka tertinggi sebesar 52,62% yang kemudian diikuti

kontrasepsi pil sebesar 26,63% dan kontrasepsi implant sebesar 6,96%⁽³⁾.

Efek samping yang dialami bagi pengguna kontrasepsi KB Hormonal baik dalam jenis pil, suntik, implant berupa mual, keputihan, cepat lelah, depresi, libido berkurang, gangguan haid dengan keluhan tidak haid, bercak, haid berlebihan, selain itu tekanan darah lebih tinggi 140/90 mmHg dalam keadaan istirahat. Akseptor kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu sering mengeluhkan kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh akseptor hormonal adalah peningkatan tekanan darah atau hipertensi⁽⁴⁾.

Di dunia prevalensi hipertensi tertinggi berada di beberapa negara

berpendapatan rendah di Afrika. Diperkirakan lebih dari 40% orang dewasa di negara tersebut terkena hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7 % atau 1 dari 3 orang dewasa mengalami hipertensi, 76,1% tidak menyadari sudah terkena hipertensi⁽⁵⁾. Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di negara-negara berkembang⁽⁶⁾. Prevalensi hipertensi pada umur 18 tahun ke atas hasil pengukuran tekanan darah di Indonesia meningkat dari hasil penelitian Riskesdas 2013 yaitu 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018 terakhir⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil studi penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan didapatkan bahwa yang paling banyak adalah responden memakai pil KB kombinasi yang mengalami hipertensi berjumlah 39 responden (60,0%) dan yang pernah memakai pil KB kombinasi mengalami hipertensi berjumlah 2 responden (3,1%), yang memakai tidak mengalami hipertensi berjumlah 8 responden (12,3%) dan pernah memakai tidak mengalami hipertensi berjumlah 16 responden (24,6%)⁽⁸⁾.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal sangat diminati tetapi sebagian besar belum mengetahui efek samping yang sering timbul dalam pemakaian kontrasepsi hormonal salah satunya efek sampingnya ialah peningkatan tekanan darah. Maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pengguna kontrasepsi KB Hormonal terhadap efek samping peningkatan tekanan darah di Apotek Perintis Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini yaitu semua pasien wanita yang membeli kontrasepsi KB Hormonal dan semua pasien wanita yang membeli obat antihipertensi yang memakai kontrasepsi KB Hormonal di Apotek Perintis Banjarmasin dalam periode Maret - April 2019.

Sampel dari penelitian ini adalah pasien yang menggunakan kontrasepsi KB Hormonal di Apotek Perintis Banjarmasin yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *non probability sampling* dengan teknik

Accidental sampling yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang berobat di Apotek Perintis Banjarmasin. Kriteria penelitian tingkat pengetahuan dalam data kuantitatif yang diperoleh, ditentukan dengan angka persentase sebagai berikut:⁽⁹⁾

$$Baik = \geq 76 - 100\%$$

$$Cukup = \geq 56 - 75\%$$

$$Kurang = < 55\%$$

Menganalisa data dengan menggunakan rumus persentase dibawah ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Total Skor

N = Jumlah Soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan pembelian obat antihipertensi dan KB hormonal

Berikut ini adalah karakteristik responden riwayat hipertensi berdasarkan pembelian obat antihipertensi pada tabel 1, sedangkan

karakteristik responden riwayat hipertensi berdasarkan pembelian kontrasepsi KB hormonal pada tabel 2.

Tabel I. Karakteristik Pembelian Obat Antihipertensi

| Apotek Perintis Banjarmasin | Riwayat Hipertensi | | Tidak Ada Riwayat Hipertensi | |
|-----------------------------|--------------------|-------|------------------------------|-------|
| | n | % | n | % |
| Kuripan | 19 | 70,4% | 8 | 29,6% |
| Kayutangi | 17 | 68% | 8 | 32% |
| S.Parman | 13 | 72,2% | 5 | 27,8% |
| Total | 49 | 70,2% | 21 | 29,8% |

Tabel II. Karakteristik Pembelian Kontrasepsi KB Hormonal

| Apotek Perintis Banjarmasin | Riwayat Hipertensi | | Tidak Ada Riwayat Hipertensi | |
|-----------------------------|--------------------|-------|------------------------------|-------|
| | n | % | n | % |
| Kuripan | 16 | 64% | 9 | 36% |
| Kayutangi | 14 | 58,3% | 10 | 41,7% |
| S.Parman | 10 | 76,9% | 3 | 23,1% |
| Total | 40 | 66,4% | 22 | 33,6% |

Dari tabel 1 dan 2 diatas menunjukkan bahwa yang membeli obat antihipertensi dengan mempunyai persentase tertinggi yaitu mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 49 responden (70,2%) dan yang membeli kontrasepsi KB hormonal dengan mempunyai persentase tertinggi yaitu mempunyai riwayat hipertensi sebanyak 40 responden (66,4%). Dari data diatas

dapat disimpulkan kebanyakan memiliki riwayat hipertensi tetapi masih banyak yang belum mengetahui akan efek samping dari penggunaan kontrasepsi KB hormonal dan kurangnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala.

Kontrasepsi hormonal banyak direkomendasikan untuk mencegah kehamilan pada wanita dewasa, karena dinilai lebih aman

dibandingkan kontrasepsi lain. Akan tetapi, penggunaan kontrasepsi hormonal memberikan efek samping salah satunya peningkatan tekanan darah⁽¹⁰⁾.

Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

Berikut ini adalah hasil persentase tingkat pengetahuan dari 132 responden berdasarkan karakteristik responden di uraikan pada tabel 3.

Tabel III. Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

| Karakteristik | Jumlah | |
|---------------|------------------|-------------|
| | n | Persen (%) |
| Umur | 20 – 30 Tahun | 42 31,8% |
| | 31 – 40 Tahun | 57 43,2% |
| | 41 – 50 Tahun | 33 25,0% |
| Pendidikan | Tidak Tamat SD | 2 1,5% |
| | SD | 19 14,4% |
| | SLTP/MTs | 26 19,7% |
| | SLTA/SMK/MA | 38 28,8% |
| | Perguruan Tinggi | 47 35,6% |
| Pekerjaan | PNS | 20 15,2% |
| | Swasta | 31 38,6% |
| | Petani | 12 9,1 % |
| | Pedagang | 7 5,3% |
| | Ibu Rumah Tangga | 62 47% |
| Total | 132 | 100% |

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel diatas 3 diketahui bahwa responden yang terbanyak pada umur 31-40 tahun sebanyak 57 responden (43,2 %) dari 132 reponden. Hal ini sesuai dengan Mubarak dan Chayatin umur

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pada aspek psikologis dan mental taraf berpikir

seseorang semakin matang dan dewasa⁽¹¹⁾. Tetapi pengetahuan kurang terdapat pada umur 41 – 50 tahun sebanyak 33 responden (25%), hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: karena jumlah sampel sedikit, karena jumlah responden yang diperoleh untuk tiap-tiap kategori umur tidak merata atau disebabkan penurunan taraf berpikir. Sehingga pengetahuan menjadi ikut menurun (berkurang), hal ini sesuai teori Utami yang mengatakan bahwa usia >45 tahun termasuk masa dewasa akhir dan mulai memasuki usia lansia awal, dimana terjadi penurunan fisik, termasuk penurunan fungsi kognitif⁽¹²⁾.

Responden yang paling besar persentasenya berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan adalah responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 47 responden (35,6%). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima pengetahuan baru dan semakin tinggi pendidikan akan

semakin baik pengetahuannya⁽¹³⁾. Peningkatan pengetahuan yang diterima responden tidak berfokus pada pendidikan formal saja. Pengetahuan seseorang bertambah bisa dikarenakan oleh pengalaman, lingkungan sekitar, budaya setempat yang bias membuat seseorang menjadi kritis dalam bertindak maupun berpikir⁽¹⁴⁾.

Responden yang paling besar persentasenya berdasarkan karakteristik pekerjaan adalah responden yang kebanyakannya adalah sebagai ibu rumah tangga karena semua responden pengguna KB hormonal adalah perempuan yaitu sebanyak 62 responden (47%). Dari data diamati bahwa pekerjaan memberikan data yang beragam, tidak terlihat bahwa semakin bagus pekerjaannya semakin baik pula tingkat pengetahuannya sesuai teori dari Waren⁽¹⁵⁾.

Karakteristik Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Butir Pernyataan

Berikut ini adalah hasil persentase tingkat pengetahuan dari 132 responden berdasarkan Butir pernyataan di uraikan pada tabel 4.

Tabel IV. Karakteristik Responden berdasarkan Butir pernyataan

| No | Butir Pertanyaan | Butir | Persentase | | Ket |
|----|------------------|----------|-------------------|-------------------|--------|
| | | | Jawaban Benar (%) | Jawaban Salah (%) | |
| 1 | Pengertian | Butir 1 | 117 (88,6%) | 15 (11,4%) | Baik |
| | | Butir 2 | 126 (95,5%) | 6 (4,5%) | Baik |
| 2 | Contoh Resiko | Butir 3 | 115 (87,1%) | 17 (12,9%) | Baik |
| 3 | Faktor Resiko | Butir 4 | 83 (62,9%) | 49 (37,1%) | Cukup |
| | | Butir 5 | 56 (42,4%) | 76 (57,6%) | Kurang |
| 4 | Efek Samping | Butir 6 | 69 (52,3%) | 63 (47,7%) | Kurang |
| | | Butir 7 | 62 (47,0%) | 70 (53,0%) | Kurang |
| 5 | Penyebab | Butir 8 | 67 (50,8%) | 65 (49,2%) | Kurang |
| 6 | Penggunaan | Butir 9 | 101 (76,5%) | 31 (23,5%) | Baik |
| 7 | Komplikasi | Butir 10 | 119 (90,2%) | 13 (9,8%) | Baik |

Berdasarkan analisis data pada tabel 4 ada pertanyaan yang bernilai cukup dan kurang, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Butir 4 dan 5 tentang faktor resiko peningkatan tekanan darah dengan kategori (cukup). Jawaban responden yang menjadi faktor resiko peningkatan tekanan darah adalah kontrasepsi KB non hormonal seharusnya yang mempengaruhi adalah kontrasepsi hormonal. Jawaban responden tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari Yeni dengan dibuktikannya dari hasil penelitian bahwa 52 responden dari 88 responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami

- hipertensi⁽¹⁶⁾. Untuk meningkatkan pengetahuan responden maka perlu adanya edukasi tentang faktor resiko yang akan terjadi apabila mengkonsumsi kontrasepsi KB hormonal dan non hormonal.
2. Butir 6 dan 7 tentang efek samping penggunaan kontrasepsi KB hormonal dengan kategori (kurang). Dimana jawaban responden terhadap efek samping peningkatan tekanan darah dari kontrasepsi KB hormonal adalah (tidak) seharusnya jawaban (ya) karena kontrasepsi KB hormonal memiliki efek samping peningkatan tekanan darah. Jawaban responden tersebut tidak sesuai dengan penelitian dari cici

dan kawan-kawan bahwa alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada kurang lebih 4 - 5% yang tekanan darahnya normal sebelum mengkonsumsi obat tersebut⁽⁸⁾. Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang efek samping dari penggunaan kontrasepsi hormonal diperlukan adanya informasi yang jelas tentang efek samping dari kontrasepsi KB hormonal.

3. Butir 8 tentang penyebab dari peningkatan tekanan darah dengan kategori (kurang). Dimana responden tidak mengetahui isi kandungan hormonal yang terkandung dalam kontrasepsi KB hormonal yang dapat beresiko meningkatkan tekanan darah. Jawaban responden tersebut tidak sesuai dengan teori dari Fikry bahwa *ethylene estradiol* (EE) merupakan kandungan kontrasepsi hormonal yang serupa dengan estrogen alami namun memiliki banyak perbedaan terutama efeknya pada pembuluh

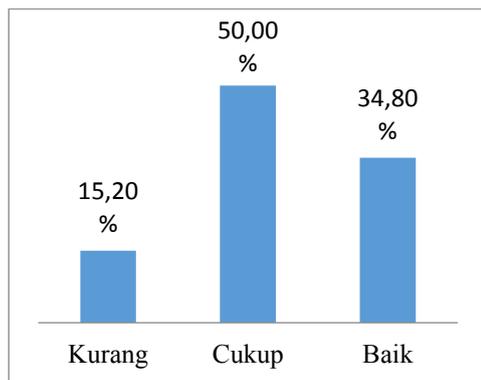
darah dengan menyebabkan retensi anatrium dan air sehingga malah menyebabkan peningkatan tekanan darah⁽¹⁷⁾. Untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang penyebab dari penggunaan kontrasepsi hormonal diperlukan adanya informasi yang jelas tentang penyebab dari peningkatan tekanan darah.

Tingkat Pengetahuan Responden

Parameter dari pengetahuan pengguna kontrasepsi KB Hormonal terhadap efek samping peningkatan tekanan darah di Apotek Perintis Banjarmasin yang di ukur dengan tingkat Baik, Cukup, dan Kurang dengan 10 butir pernyataan dari 132 responden diuraikan pada gambar 1.

Berdasarkan analisis data pada gambar 1 tingkat pengetahuan pasien pengguna Kontrasepsi KB Hormonal terhadap efek samping peningkatan tekanan darah di Apotek Perintis Banjarmasin secara keseluruhan dari 132 responden didapatkan tingkat pengetahuan adalah Cukup dengan jumlah terbanyak 66 responden (50%) dan Kurang 20 responden (15,2%). Hal

ini dikarenakan pengetahuan pasien tentang efek samping peningkatan tekanan darah pada pengguna kontrasepsi KB Hormonal yang masih belum terbilang baik. Adapun beberapa faktor kurangnya pengetahuan terhadap efek samping peningkatan tekanan darah dari penggunaan kontrasepsi KB hormonal dipengaruhi oleh kurangnya keinginan responden untuk menanyakan tentang efek samping kontrasepsi KB hormonal kepada petugas farmasi begitupun sebaliknya.



Gambar I. Tingkat pengetahuan pasien pengguna Kontrasepsi KB

Tingkat pendidikan juga ikut mempengaruhi responden dalam hal memahami fungsi/indikasi dan efek samping dari KB hormonal tersebut selain dua hal tersebut faktor yang mempengaruhi ketidaktahuan

responden yaitu lingkungan dan juga pengalaman responden⁽¹⁸⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pengguna kontrasepsi KB Hormonal terhadap efek samping peningkatan tekanan darah di Apotek Perintis Banjarmasin menunjukkan bahwa sebanyak 46 pasien (34,8%) berpengetahuan baik, sebanyak 66 pasien (50,0%) berpengetahuan cukup, dan 20 pasien (15,2%) berpengetahuan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto Koes, 2014, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup. Jurnal.* Bandung: Alfabeta
2. WHO, 2014, *Global Contraception Modern. World Health Organization.*
3. BKKBN, 2011, *WUS (Wanita Usia Subur).* Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta: BKKBN.
4. Widiawatie N, 2017, Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Terhadap Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Grogol, *Skripsi,* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. Kemenkes RI, 2013, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. eJurnal,* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

6. Kaunang, S. S, Billy J.K Nancy S.H Molanda, 2014, Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal*. Manado.
7. Riskesdas, 2018, *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
8. Cici S.T. Rina M. K, Yolanda B.B, 2016, Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil KB Kombinasi Dengan Hipertensi Pada Akseptor Pil KB Di Puskesmas Enemawira Kabupaten Sangihe. *eJournal Keperawatan (eKp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016*.
9. Wawan, A., dan Dewi, M., 2010, *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika, Yogyakarta.
10. BKKBN, 2007, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. 5th ed, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
11. Mubarak dan chayatin, 2009, *Ilmu keperawatan Komunitas pengantar dan teori buku I*, Salemba Medika, jakarta.
12. Utami, N. R. A. Utami, 2015, Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Obat Generik, Obat Generik Bernama Dagang Dan Obat Paten Di Apotek Kimia Farma 217, *Karya Tulis Ilmiah*, Akademi Farmasi ISFI; Banjarmasin.
13. Notoatmodjo, S, 2007, *Metodologi Kesehatan dan Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.Indonesia.
14. Ilasari, 2017, Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Penyimpanan Obat Mata di Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin. *Karya Tulis Ilmiah*, Akademi Farmasi ISFI; Banjarmasin.
15. Waren, A., Dian A. A., Situmorang E., Asputra H., Sagita S.S., 2008, Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang, *Jurnal*, Fakultas Medikal Universitas Riau, Pekanbaru.
16. Yeni Yufita, Nur Djannah Siti dan Solikhah, 2009, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Dipuskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2009, *Jurnal*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan ISSN: 1978-0575
17. Fikry, achmad, 2015, Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Peningkatan Tekanan Darah, Jakarta.
18. Arief, 2015, Tingkat Pengetahuan Orang Tua Pasien Terhadap Penggunaan Tablet Codein Di Apotek Piala Baru Banjarmasin. *Karya Tulis Ilmiah*. Akademi farmasi ISFI; Banjarmasin.